

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:35) rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

penelitian dilakukan di Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, beralamat di Tanjungmekar, Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di bulan Desember 2021 s/d Juli 2022, berikut pendistribusian waktunya :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

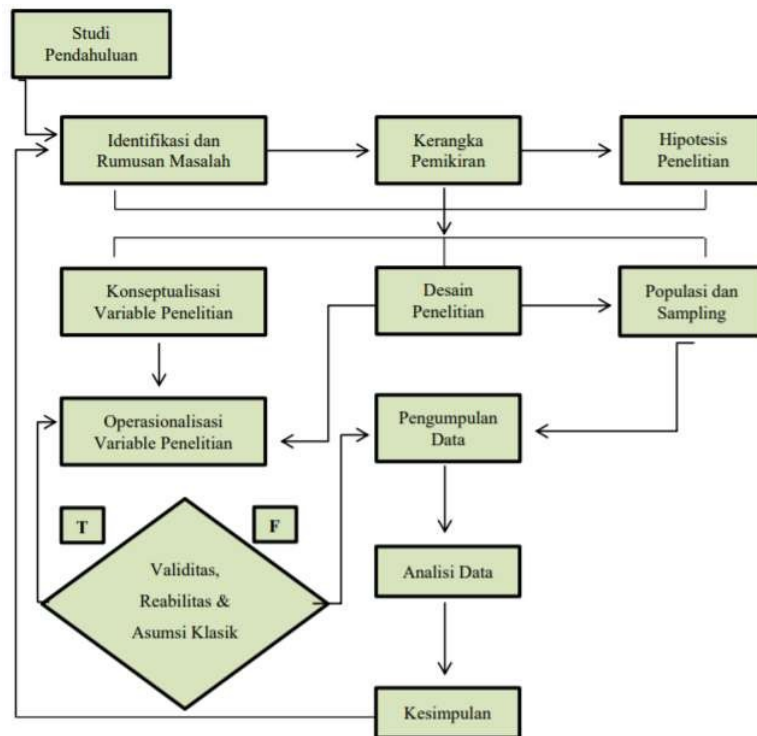
No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian								
		Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022	Agust 2022
1	Eksplorasi Data Empiris									
2	Penyusunan Proposal									
3	Revisi Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Observasi, Pemungutan data, serta Analisis Data									
6	Penyusunan Skripsi									
7	Revisi Skripsi									
8	Sidang Skripsi									

Sumber: Hasil oleh peneliti - 2022

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses langkah-langkah atau alur penelitian mulai dari studi pendahuluan sampai dengan hasil dan pengambilan kesimpulan. Disain penelitian dibuat dalam bentuk gambar skema (*chart*) serta diberikan penjelasan. (Pedoman penulisan skripsi)

Selanjutnya adalah gambaran desain penelitian yang digunakan peneliti, yang mengilustrasikan jalan atau tahapan yang dilaksanakan pada penelitian :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Sumber: Uus MD Fadli - 2019

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulan. Penelitian ini memanfaatkan dua variabel independen X1 dan X2 serta variabel dependen Y. X1 adalah kepemimpinan, X2 adalah budaya organisasi serta kinerja sebagai Y.

3.4.2 Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu aktivitas dimana seorang pemimpin mempengaruhi orang lain atau kelompok dalam hal ini bawahannya agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan secara bersama.. Alat ukur yang peneliti gunakan adalah menggunakan dimensi kepemimpinan yang disampaikan oleh I Gede Putu Kawiana (2020:272) yaitu:

1. Hubungan antara pemimpin dan bawahan.
2. Struktur tugas.
3. Kekuasaan.

Cara mengukur kepemimpinan menggunakan skala likert dengan poin terendah 1 dan poin tertinggi 5. (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = baik, 5 = sangat baik).

3.4.3 Definisi Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah pengetahuan sosial yakni berbentuk karakteristik, tradisi dan perilaku tertentu, yang dirumuskan dan disepakati bersama dan menjadi petunjuk untuk anggota organisasi dalam bekerja dan berperilaku. Alat ukur yang peneliti gunakan adalah menggunakan dimensi budaya organisasi yang disampaikan oleh Desmond Graves dalam Muhammad Busro (2018:23) yakni:

1. Jaminan diri (*self assurance*).
2. Ketegasan dalam bersikap (*decisiveness*).
3. Kemampuan dalam pengawasan (*supervisory ability*).
4. Kecerdasan emosi (*intelligence*).
5. Inisiatif (*initiative*).
6. Kebutuhan akan pencapaian prestasi (*need for achievement*).
7. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*).
8. Kebutuhan akan jabatan/posisi (*need for power*).

9. Kebutuhan akan penghargaan (*need for reward*).
10. Kebutuhan akan rasa aman (*need for security*).

Cara mengukur budaya organisasi menggunakan skala likert dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = baik, 5 = sangat baik).

3.4.4 Definisi Kinerja

Kinerja adalah prestasi kerja yang diraih perseorangan atau kelompok dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawab baik berupa kuantitas atau kualitas dalam kurun waktu tertentu. Alat ukur yang peneliti gunakan adalah menggunakan dimensi kinerja yang disampaikan oleh Wirawan (2012:67) yaitu:

1. Kualitas kerja
2. Kuantitas kerja
3. Tanggung jawab
4. Kerja sama
5. Inisiatif

Cara mengukur kinerja menggunakan skala likert dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = baik, 5 = sangat baik).

3.4.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dibutuhkan guna untuk memastikan dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel bermaksud untuk memastikan rasio penilaian dari tiap-tiap variabel, sehingga pengujian hipotesis bisa dilaksanakan dengan menetapkan instrumen secara akurat. operasionalisasi variabel dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

X1 = Kepemimpinan

Dimensi & indikator yang digunakan:

1. Hubungan antara pemimpin dan bawahan.

- 1) Komunikasi.
- 2) Motivasi.
- 3) Bimbingan.
- 4) Nasihat.
- 5) Kemampuan memberi contoh.

2. Struktur tugas.

- 1) Pemberian tugas.
- 2) Pembentukan tim kerja.

3. Kekuasaan.

- 1) Perintah.
- 2) Keadilan.



X2 = Budaya Organisasi

Dimensi & indikator yang digunakan:

1. Jaminan diri (*self assurance*).
2. Ketegasan dalam bersikap (*decisiveness*).
3. Kemampuan dalam pengawasan (*supervisory ability*).
4. Kecerdasan emosi (*intelligence*).
5. Inisiatif (*initiative*).
6. Kebutuhan akan pencapaian prestasi (*need for achievement*).
7. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*).
8. Kebutuhan akan jabatan/posisi (*need for power*).
9. Kebutuhan akan penghargaan (*need for reward*).
10. Kebutuhan akan rasa aman (*need for security*).

2. Variabel Dependen

Y = Kinerja

Dimensi & indikator yang digunakan:

1. Kualitas kerja.
 - 1) Kerapihan.
 - 2) Ketelitian.
2. Kuantitas kerja.
 - 1) Jumlah tugas/program yang diselesaikan.
3. Tanggung jawab.
 - 1) Tugas
 - 2) Pengembangan bagi rekan kerja.
4. Kerja sama.
 - 1) Hubungan dengan rekan kerja.
 - 2) Hubungan dengan atasan.
5. Inisiatif.
 - 1) Mempelajari hal-hal baru.
 - 2) Pemecahan masalah.
 - 3) Kreativitas.



3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini sebanyak 195 pegawai di Dinas Pertanian Kabupaten Karawang.

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. artinya sampel merupakan bagian kecil yang dapat merepresentasikan keseluruhan populasi yang ada dan

untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara yang didasarkan oleh pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan taraf 5% untuk memastikan besaran sampel. Dengan perhitungan sebagai berikut:

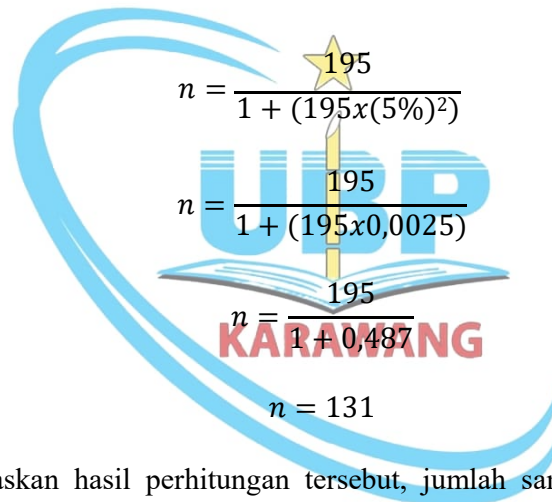
$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)},$$

Ket. :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persentase kelonggaran/ketidakteelitian lantaran kekeliruan pengambilan yang masih bisa ditolerir (5%)



$$n = \frac{195}{1 + (195 \times (5\%)^2)}$$

$$n = \frac{195}{1 + (195 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{195}{1 + 0,4875}$$

$$n = 131$$

Berlandaskan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah $n = 131$ responden.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian yakni *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:82), *proportionate stratified random sampling* adalah Teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata.

3.6 Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Untuk menampilkan informasi dan menganalisis suatu fenomena, diperlukan data. Data berbasis sumbernya dibagi menjadi data sekunder dan data primer. Berikut pengertian kedua sumber data tersebut:

1. Data Primer

data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer dihasilkan dari kegiatan survei lapangan dan dengan menggunakan instrumen seperti daftar pertanyaan maupun kuesioner yang diajukan kepada objek penelitian. (Sugiyono, 2018:223)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2018:223)

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2013:137)

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2013:142)

3. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data dengan memperhatikan individu dan tempat ketika melaksanakan penelitian.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan data dengan melacak separuh atau semua data yang sudah dicatat maupun dilaporkan oleh pihak objek penelitian ataupun peneliti terdahulu, meneliti dengan landasan teori, serta meneliti dan memahami sumber data (seperti buku, artikel, jurnal, dll) yang berkaitan dengan data untuk kemudian dipelajari.

3.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yakni kuesioner yang dibuat penulis. instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. (Sugiyono, 2013:92)

Instrumen yang dimanfaatkan pada penelitian menggunakan skala likert dengan tujuan agar melahirkan data yang tepat. skala likert digunakan untuk memperkirakan sikap, anggapan serta pemahaman individu maupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial. (Sugiyono, 2013:93)

Berikut instrumen penelitian yang penulis gunakan :

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kepemimpinan ¹ (X1)	Hubungan antara pemimpin dan bawahan	1). Komunikasi 2). Motivasi 3). Bimbingan 4). Nasihat 5). Kemampuan memberi contoh	Ordinal	1,2,3,4,5, 6,7

	Struktur tugas	1). Pemberian tugas 2). Pembentukan tim kerja		8,9,10,11
	Kekuasaan	1). Perintah 2). Keadilan		12,13,14, 15
Budaya Organisasi ² (X2)	Jaminan diri (<i>Self Assurance</i>)	Jaminan diri	Ordinal	1
	Ketegasan dalam bersikap (<i>decisiveness</i>)	Ketegasan		2
	Kemampuan dalam pengawasan (<i>supervisory ability</i>)	Pengawasan		3,4
	Kecerdasan emosi (<i>intelligence</i>)	Kecerdasan emosi		5
	Inisiatif (<i>initiative</i>)	Inisiatif		6,7
	Kebutuhan akan pencapaian prestasi (<i>need for achievement</i>)	Prestasi		8,9
	Kebutuhan akan aktualisasi diri (<i>need for self actualization</i>)	Aktualisasi diri		10
	Kebutuhan akan jabatan/posisi (<i>need for power</i>)	Jabatan/posisi		11,12
	Kebutuhan akan penghargaan (<i>need for reward</i>)	Penghargaan		13

	kebutuhan akan rasa aman (<i>need for security</i>)	Rasa aman		14,15
Kinerja ³ (Y)	Kualitas kerja	1). Kerapihan 2). Ketelitian	Ordinal	1,2,3
	Kuantitas kerja	Jumlah tugas/program yang diselesaikan		4,5
	Tanggung jawab	1). Tugas 2). Pengembangan bagi rekan kerja		6,7,8
	Kerja sama	1). Hubungan dengan rekan kerja 2). Hubungan dengan atasan		9,10,11
	Inisiatif	1). Mempelajari hal-hal baru 2). Pemecahan masalah 3). Kreativitas		12,13,14, 15

Sumber: Desmond Graves dalam Muhammad Busro¹ (2018:23)

I Gede Putu Kawiana² (2020:272)

Wirawan³ (2012:67)

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. (Sugiyono, 2013:147)

3.7.1 Uji Keabsahan Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena tidak mengukur yang hendak diukur. (Husein Umar, 2019:63)

Menurut Sugiyono (2016:179) syarat minimum untuk dianggap suatu pernyataan valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$. Oleh karena itu, semua pernyataan dengan tingkat korelasi $< 0,3$ harus dikoreksi karena dianggap tidak valid.

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Husein Umar (2019:64)

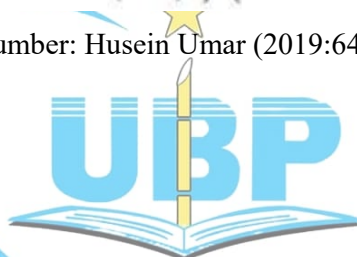
Ket:

r = nilai hubungan

n = total responden

X = poin nilai pernyataan

Y = total poin pernyataan responden



3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Husen Umar (2019:68) menyatakan bahwa Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen kuesioner dinyatakan reliabel, yaitu dapat digunakan secara konsisten.

Untuk menguji reliabilitas menggunakan butir instrumen dengan rumus *Cronbach's Alpha*. variabel dianggap reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. (Ghozali, 2018:42)

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Sumber: Husein Umar (2019:68)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = jumlah butir pernyataan

S_t^2 = Deviasi standar total

$\sum S_b^2$ = total deviasi standar butir

3.7.1.3 Transformasi Data

Transformasi data berawal dari kata *transform*, yang memiliki pengertian data dari bentuk otentik yang mentransformasikan ke bentuk yang lain tanpa mengubah data tersebut. Analisis jalur (*path analysis*) biasanya menggunakan tipe data dengan skala likert. Tipe data ini mencerminkan transformasi yang sebelumnya berawal dari rancangan yang telah diubah rupanya bisa diperkirakan. Analisis jalur memerlukan perhitungan matematis. Karenanya, ukuran penilaian data yang diperlukan setidaknya berskala interval agar digunakan untuk selanjutnya diulas. Metode transformasi data biasanya menggunakan *Method of successive interval/MSI*.

Pada analisis *statistics*, khususnya *parametric statistics* yaitu *statistics* yang bergantung pada distribusi tertentu dan memastikan persyaratan tertentu mengenai ukuran populasi seperti estimasi ukuran dan pengujian hipotesis. Ada kualifikasi bahwa skala ukuran setidaknya interval. Sementara itu jika dari data yang memberikan skala penilaian skala likert, maka perlu ditingkatkan ke skala interval menggunakan teknik *Method of successive interval/MSI*.

Berikut adalah nilai skala yang peneliti gunakan.

Tabel 3.3
Skala Likert

Kategori			Bobot Skor
Kepemimpinan	Budaya Organisasi	Kinerja	
Sangat tidak setuju	Sangat tidak Setuju	Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	Tidak setuju	Tidak setuju	2
Cukup setuju	Cukup setuju	Cukup setuju	3
Setuju	Setuju	Setuju	4
Sangat setuju	Sangat setuju	Sangat setuju	5

Sumber : Ghozali - 2018

3.7.1.4 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2019:84) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tanpa berdasarkan grafik, misalnya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

untuk uji normalitas, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS yakni dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut tolak ukur pengujiannya :

1) Peumusan hipotesis tiap-tiap variabel:

H_a : Data tidak berdistribusi normal.

H_0 : Data berdistribusi normal.

2) Memasukan data dan menguraikan hasilnya dari perangkat lunak SPSS *for windows*.

3) Tolak ukur pengambilan pengujian dua yaitu dengan memeriksa angka probabilitas, dengan syarat:

- a) Probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima (berdistribusi tidak normal).
- b) Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak (berdistribusi normal).

3.7.2 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif bisa diartikan sebagai tahapan-tahapan pembagian suatu masalah yang dicermati dengan mengilustrasikan kondisi subjek atau objek pada penelitian hal tersebut bisa berbentuk individu, penduduk, lembaga dan lain-lain yang mulanya berlandaskan petunjuk-petunjuk yang terlihat maupun seadanya. Menurut Sugiyono (2015) metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Hasil dari data primer diuraikan dari peritem pada kuesioner dengan tiap-tiap nilai yang tidak sama berlandaskan skala likert dengan rasio terendah yaitu 1 dan rasio tertinggi yaitu 5 dengan sampel 131 responden.

Untuk menentukan rentang skala memanfaatkan rumus selanjutnya :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

- RS : rentang skala
- n : total sampel
- m : Skor Penilaian

Skala terendah : $n \times 1 = 131 \times 1 = 131$

Skala tertinggi : $n \times 5 = 131 \times 5 = 655$

$$RS = \frac{131 (5 - 1)}{5}$$

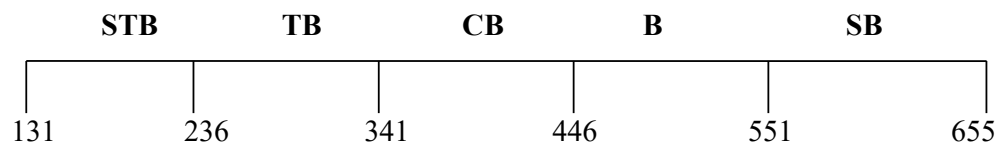
$$RS = 105$$

Tabel 3.4
Rentang Skala

Skor	Rentang Skala	Kepemimpinan	Budaya Kerja	Kinerja
1	131 – 236	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	236 – 341	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	341 – 446	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	446 – 551	Baik	Baik	Baik
5	551 – 655	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Penulis - 2022

Belandaskan hasil di atas, maka bisa dinilai rentang rasio yang selanjutnya bisa digunakan untuk memperkirakan pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja.



Gambar 3.2
Bar Scale

3.7.3 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2015) metode verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih,

atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dengan menggunakan metode verifikatif dapat diketahui bentuk dan pengaruh hubungan kausal antara kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. Metode ini dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun analisis terdiri dari analisis korelasi dan analisis determinasi, maka sebelum melakukan analisis korelasi sebaiknya data ditransformasikan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

3.7.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang dimanfaatkan yakni analisis jalur (*path analysis*). Alasan peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) adalah agar memahami hubungan kausal, bermaksud bisa menjelaskan pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel terikat dengan variabel bebas. Peneliti hendak menguraikan apakah ditemukan pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja.

analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. (Sugiyono, 2015)

Berikut langkah-langkah pengujian analisis jalur :

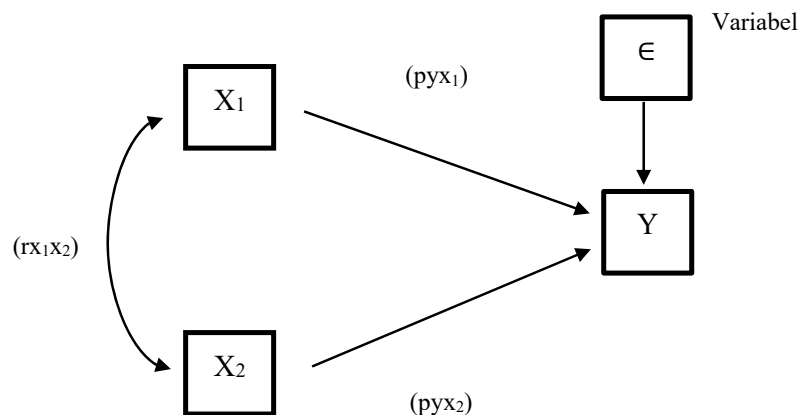
1. Menguraikan hipotesis.
2. Menguraikan persesuaian struktural:

$$Y = \rho_{yx1} + \rho_{yx2} + \text{a}$$
3. Menghitung koefisien jalur berlandaskan koefisien regresi.
4. Mengilustrasi diagram jalur secara utuh, memastikan tiap-tiap strukturnya serta menguraikan persesuaian strukturalnya bersinkron dengan hipotesis yang dirancang.
5. Mengukur koefisien regresi untuk struktur yang telah diuraikan dengan memakai persesuaian regresi ganda.
6. Mengukur koefisien jalur secara bersama-sama, melalui pengujian secara lengkap hipotesis statistik yang diuraikan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$$

Rancangan analisis penelitian bisa cermati gambar berikut :



Gambar 3.3

Analisis Jalur (Path Analysis)

Petunjuk :

X_1 : Kepemimpinan

X_2 : Budaya Organisasi

Y : Kinerja

ε : Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

$r_{x_1x_2}$: Korelasi X_1 dan X_2

ρ_{yx1} : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_1 terhadap Y

ρ_{yx2} : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_2 terhadap Y

Sumber : Riduwan dan Engkos A Kuncoro (2014:160)

3.7.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan pada penelitian yakni uji *pearson's product moment*. Analisis ini dimanfaatkan untuk melihat kadar korelasi antara dua variabel yang mana variabel lain dipandang bermakna serta dikontrol atau tetap (sebagai variabel kontrol). Lantaran variabel yang dicermati merupakan data interval, jadi teknik statistics yang dipakai yaitu *Pearson Correlation Product Moment*. Menurut Sugiyono (2018:286) penentuan koefisien korelasi dengan

menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien *Pearson Correlation*
 N : Banyaknya pasangan nilai X dan Y
 $\sum XY$: Total dari hasil perkalian nilai X dan nilai Y
 $\sum X$: Jumlah nilai X
 $\sum Y$: Jumlah nilai Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

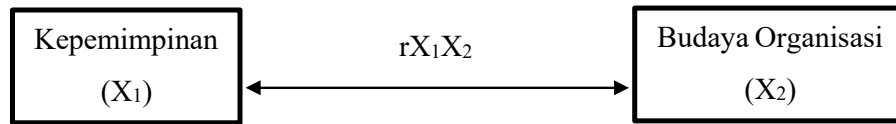
Untuk bisa membagikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang dihasilkan besar atau kecil, maka bisa berpedoman kepada syarat berikut:

Tabel 3.5
Petunjuk Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:287)

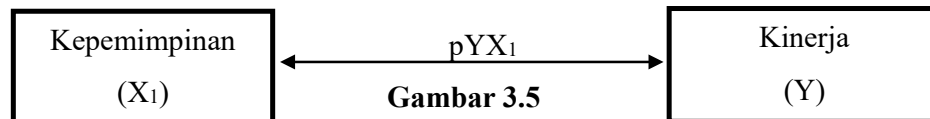
Adapun dasar analisis pada penelitian bisa cermati gambar berikut :



Gambar 3.4

Kepemimpinan (X1) dengan Budaya Organisasi (X2)

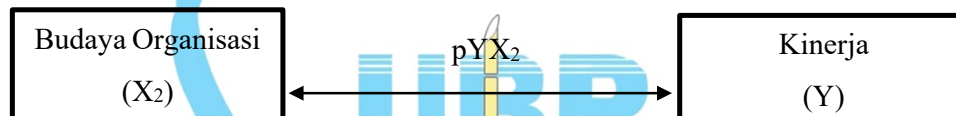
Sumber : Hasil olah peneliti – 2022



Gambar 3.5

Kepemimpinan (X1) dengan Kinerja (Y)

Sumber : Hasil olah peneliti - 2022



Gambar 3.6

Motivasi Kerja (X2) dengan Kinerja (Y)

Sumber : Hasil olah peneliti - 2022

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji t (Parsial)

Uji signifikansi individual atau lebih dikenal dengan uji t adalah proses analisis data secara parsial. Hasil dari uji t bisa menunjukkan signifikan atau tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Hipotesis pengaruh secara parsial variabel independen terhadap dependen:
 - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat

pengaruh parsial variabel kepemimpinan (X1)/budaya organisasi (X2) terhadap kinerja (Y).

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh parsial variabel kepemimpinan (X1)/budaya organisasi (X2) terhadap kinerja (Y).

3.7.6.2 Uji F (Bersama-sama)

Uji F dilaksanakan untuk memafhumi signifikan atau tidaknya pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti variabel independen cukup berarti untuk menjelaskan variabel dependen.

Untuk menetapkan H_0 diterima atau ditolak yakni dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , selanjutnya tolak ukur pengujiannya:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat pengaruh simultan variabel kepemimpinan (X1) dan variabel budaya organisasi (X2) terhadap kinerja (Y).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh simultan variabel kepemimpinan (X1) dan variabel budaya organisasi (X2) terhadap kinerja (Y).

3.7.6.3 Uji Korelasi

Analisis korelasi bermaksud untuk menilai kekuatan asosiasi (korelasi) linier antar variabel. Hubungan tersebut bukan memperlihatkan hubungan fungsional. Berarti, analisis korelasi tidak memisahkan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pada analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga memperlihatkan arah korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas kecuali menimbang kekuatan asosiasi (korelasi). Arahnya dinyatakan dalam bentuk negatif atau positif, sedangkan lemah ataupun kuatnya korelasi dijelaskan pada besaran koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi bisa dijelaskan $-1 \leq R \leq 1$ jika:

1. Jika (-) artinya ditemukan korelasi yang negatif.
2. Jika (+) artinya ditemukan korelasi yang positif.

Berikut merupakan tafsiran dan nilai koefisien korelasi:

1. Jika $r = -1$, artinya hubungan dua variabel kuat tersebut memiliki hubungan yang berlawanan (jika variabel independen menurun, variabel dependen meningkat dan apabila variabel independen meningkat, variabel dependen menurun).
2. Jika $r = +1$ atau menuju $+1$, artinya ditemukan korelasi yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat dan hubungan tersebut sejalan (jika variabel independen menurun, variabel dependen menurun dan jika variabel independen meningkat, variabel dependen meningkat).

3.7.6.4 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi bisa diteruskan dengan mengukur koefisien determinasi untuk melihat pengaruh varian variabel  bisa memanfaatkan teknik *statistics* dengan menggunakan koefisien determinasi.

Koefisien determinasi diukur dengan menggunakan koefisien korelasi determinasi (determinan) yang dijelaskan pada persen rumus untuk koefisien determinasi yakni sebagai berikut:

$$CD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

CD : Seberapa jauh perubahan variabel

R : Koefisien determinasi